

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi yang mempengaruhi kehidupan sekarang menjalar sangat pesat di kalangan lapisan masyarakat. Perkembangan pesat yang terjadi menjadikan masyarakat harus melakukan penyesuaian terhadap perkembangan tersebut. Aspek penting perkembangan dalam kehidupan adalah pendidikan. Pendidikan termasuk aspek yang mengalami perkembangan yang sangat pesat, pendidikan menjadikan masyarakat memiliki kualitas sumber daya manusia yang mumpuni.

Melalui pendidikan, masyarakat yang mengenyam pendidikan diharapkan mampu memiliki kemampuan profesional, memiliki ilmu, dan memiliki etika yang dapat diterapkan dalam lingkungan masyarakat. Melalui pendidikan formal, masyarakat juga dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga diharapkan mampu membawa kemajuan yang berarti.

Pendidikan formal di sekolah pada era perkembangan saat ini merupakan hal yang mendasar dan sangat penting. Terutama pada saat masih di bangku Sekolah Menengah Atas/SMA yang menjadi momentum penting untuk melakukan pengembangan mengenai sikap dan kepribadian siswa yang akan menjadi bekal untuk masa depannya. Dalam pelaksanaannya, untuk menciptakan suasana pendidikan di sekolah yang sesuai harapan akan terwujudnya sikap dan kepribadian yang baik, perlu turut serta ditunjang oleh berbagai aspek lainnya, seperti peran aktif dari guru dalam mendampingi para siswa, dan juga peran aktif dari siswa dalam mengikuti setiap prosesnya pada saat mengenyam pendidikan.

Dalam mewujudkan Manusia Cerdas, Berkepribadian Utuh dan Berjiwa Pemimpin Kristiani, proses pembelajaran di SMA Santo Bernardus Pekalongan hingga saat ini telah

menerapkan pakta integritas pada saat ujian berlangsung baik Ujian Tengah Semester/UTS maupun Ujian Akhir Semester/UAS. Langkah tersebut dilakukan untuk menjamin dan menciptakan kompetisi yang sehat, serta dapat meningkatkan citra sekolah dan daya juang siswa.

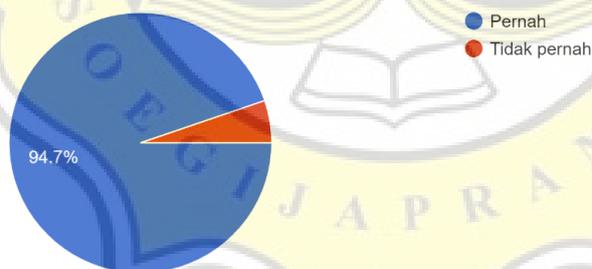
Pakta integritas yang diterapkan oleh sekolah kepada siswa berisi mengenai peraturan dan konsekuensi atas perbuatan yang dilakukan jika tetap saja melakukan kecurangan dalam akademik. Pakta integritas yang diterapkan mencakup pernyataan kesanggupan siswa untuk mengerjakan soal dengan jujur dan penuh tanggung jawab serta kesediaan untuk tidak membawa catatan dalam bentuk apapun ke dalam ruangan, tidak menanyakan jawaban kepada siapapun, tidak bekerja sama dengan peserta lain, tidak memberi atau menerima bantuan dalam menjawab soal, dan tidak memperlihatkan pekerjaan sendiri kepada peserta lain atau pekerjaan peserta lain. Jika terjadi pelanggaran maka siswa yang melanggar akan dikeluarkan dari ruangan, mendapatkan konsekuensi nilai 0 dan tidak mendapatkan remedial serta siswa tidak dapat melakukan protes ke pihak sekolah karena siswa sudah menandatangani pakta secara sadar dan sebelumnya telah mengetahui konsekuensinya jika tetap melakukan kecurangan akademik.

Sejatinya kecurangan merupakan tindakan melanggar kaidah kejujuran yang bertujuan untuk mencapai keinginan tertentu (Sagoro, 2013). Kecurangan dalam hal akademik dengan bidang keuangan mempunyai pola yang sama yakni untuk memperoleh suatu hal dengan jalan yang menyimpang (Pamungkas, 2015). Kecurangan akademik yang dilakukan sangat melanggar etika yang ada, hal tersebut dapat merusak citra bagi yang melakukan dan bagi institusi yang bersangkutan. Perilaku kecurangan sangat dilarang di berbagai aspek, perilaku tersebut memiliki dampak yang sangat luas. Dengan tidak melakukannya tindakan kecurangan, maka sebuah citra akan meningkat sejalan dengan tidak adanya tindakan kecurangan.

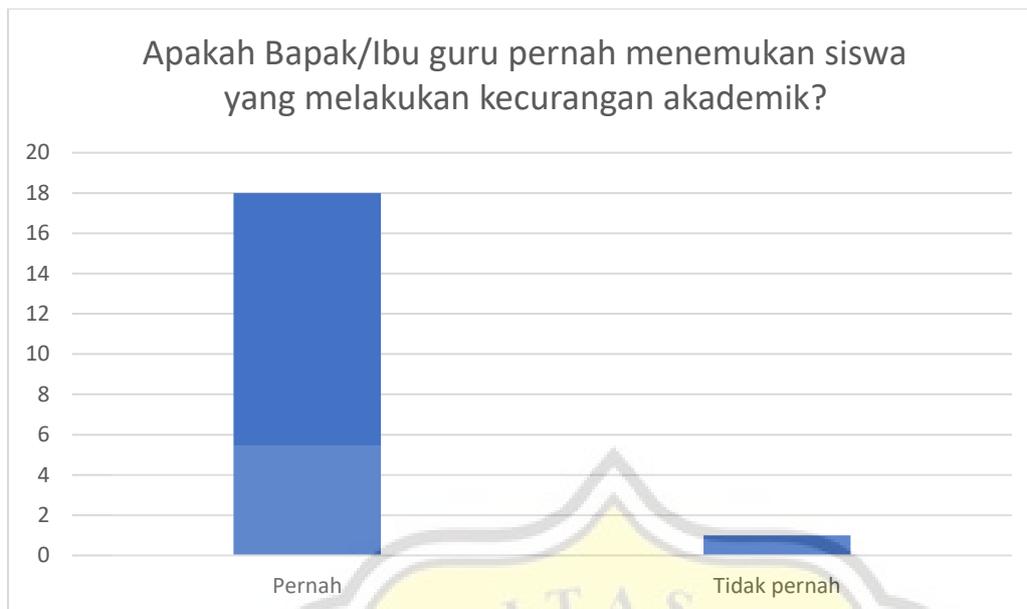
Tindakan kecurangan akademik dilakukan untuk mencapai keberhasilan terutama terjadi di dalam proses pembelajaran (Sagoro, 2013). Menurut Sagoro (2013) kecurangan akademik sebenarnya dilakukan secara sadar maupun tidak sadar akan adanya sanksi jika melakukan kecurangan akademik. Jika terus dibiarkan begitu saja, maka akan mencetak generasi yang akan terus berbuat curang. Pada saat bekerja, orang yang sudah terbiasa melakukan kecurangan maka akan terus melakukan kecurangan yang tentunya akan menyebabkan kerugian besar.

Pakta integritas yang diterapkan di SMA Santo Bernardus Pekalongan menarik untuk diketahui lebih lanjut apakah masih ada atau tidak kecurangan akademik pada siswa walaupun sudah melakukan penerapan pakta integritas. Maka, peneliti telah melakukan pra survei pendahuluan terhadap guru dari kelas 10 hingga kelas 12 baik itu jurusan MIPA ataupun IPS di SMA Santo Bernardus Pekalongan melalui Google Form untuk mengetahui apakah para guru masih mendapati muridnya yang melakukan kecurangan akademik di sekolah.

Apakah Bapak/Ibu guru pernah menemukan siswa yang melakukan kecurangan akademik?  
19 responses



GAMBAR 1. HASIL PRA SURVEI PENDAHULUAN



GAMBAR 2. HASIL GRAFIK PRA SURVEI PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pra survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Kamis, 22 September 2022 didapati hasil 94,7% reponden yakni 18 guru masih menemukan siswa yang melakukan kecurangan akademik, sisanya 5,3% reponden yakni 1 guru tidak pernah menemukan siswanya yang melakukan kecurangan akademik. Jumlah guru di SMA Santo Bernardus Pekalongan sebanyak 19 guru, berdasarkan dari hasil pra survei pendahuluan semua guru SMA Santo Bernardus telah memberikan responnya terhadap pra survei pendahuluan.

Bentuk dari kecurangan akademik yang paling banyak ditemukan oleh para guru adalah bertanya ke siswa lain pada saat ujian atau ulangan harian sebanyak 78,9% atau 15 guru yang menemukannya. Kemudian memberikan jawaban ke siswa lain pada saat ujian atau ulangan harian, membawa kertas kecil yang berisi contekan saat ujian atau ulangan harian, menemukan jawaban yang sama dari hasil menyalin jawaban tugas dari siswa lain, dan menyontek jawaban siswa lain saat ujian atau ulangan harian masing-masing sebanyak 42,1% atau 8 guru yang menemukannya, melihat jawaban dari buku atau HP saat ujian atau ulangan harian sebanyak 31,6% atau 6 guru yang menemukannya, dan yang memilih jawaban lainnya dengan

menuliskan pada saat siswa mengerjakan tugas dengan *copy paste* dari sumber di internet sebanyak 5,3% atau 1 guru yang mengisinya dan yang memilih tidak pernah menemukan sebanyak 5,3% atau 1 guru yang memilihnya.

SMA Santo Bernardus Pekalongan merupakan SMA Katolik yang berlandaskan pada iman Kristiani. Visi dari SMA Santo Bernardus yaitu manusia berkepribadian utuh, berbudi luhur yang beriman, cerdas, bertanggung jawab, dan berjiwa pemimpin Kristiani. Dalam mendukung visinya, terdapat misi di dalamnya, salah satu poin misi SMA Santo Bernardus Pekalongan terdapat misi membangun pribadi pelajar yang jujur, poin ini menjadi penting karena harus diterapkan agar sejalan dan mencerminkan iman Kristiani sesuai dengan ciri khas SMA Santo Bernardus Pekalongan. Untuk mewujudkan membangun pribadi pelajar yang jujur maka SMA Santo Bernardus Pekalongan menerapkan perjanjian tertulis atau pakta integritas bagi para peserta didik. Melalui pakta integritas yang ada di sekolah, seharusnya sudah tidak terdapat kecurangan akademik di sekolah karena semua siswa telah melakukan pengisian pakta integritas yang berlaku di sekolah, namun dari hasil pra survei pendahuluan yang dilakukan ke para guru, dapat diketahui bahwa masih terdapat kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa walaupun sekolah telah menjalankan pakta integritas. Fakta di lapangan para siswa tidak takut dengan konsekuensi yang akan diterimanya jika tetap melanggar. Hal ini menjadi menarik diteliti untuk mengetahui hal yang menjadi pengaruh para siswa melakukan kecurangan akademik.

Penelitian sekarang merupakan replikasi dari penelitian Nursani & Irianto (2013) hal yang membedakannya adalah populasi, dan sampel. Replikasi dari penelitian sebelumnya bertujuan untuk semakin memperkuat bukti bahwa *fraud diamond* memiliki pengaruh terhadap *academic fraud*, alasan lain dikarenakan dari hasil pra survei pendahuluan ternyata masih terdapat siswa melakukan kecurangan akademik sehingga menarik untuk diteliti karena untuk mengetahui hal apa saja yang mempengaruhinya dalam melakukan kecurangan akademik dari

teori *fraud diamond*. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti sekarang berjudul “Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap Kecurangan Akademik Pada Siswa SMA Santo Bernardus Pekalongan.”

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik?
2. Apakah kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik?
3. Apakah rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik?
4. Apakah kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik?

## 1.3 Tujuan Riset

1. Untuk mengetahui apakah tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik di SMA Santo Bernardus Pekalongan.
2. Untuk mengetahui apakah kesempatan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik SMA Santo Bernardus Pekalongan.
3. Untuk mengetahui apakah rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik SMA Santo Bernardus Pekalongan.
4. Untuk mengetahui apakah kemampuan berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik SMA Santo Bernardus Pekalongan.

## 1.4 Kontribusi Riset

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini agar selayaknya dapat dijadikan referensi terkait dengan *fraud diamond* yang mempengaruhi kecurangan terkhusus kecurangan akademik yang dimana kecurangan tidak hanya terjadi di dalam konteks akuntansi keuangan saja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Riset saat ini, diharapkan mampu menjadi sumber pengetahuan mengenai kecurangan akademik dan juga faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan akademik agar pihak terkait dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akademik secara berulang.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai *fraud diamond* dan kaitannya dengan *academic fraud*.

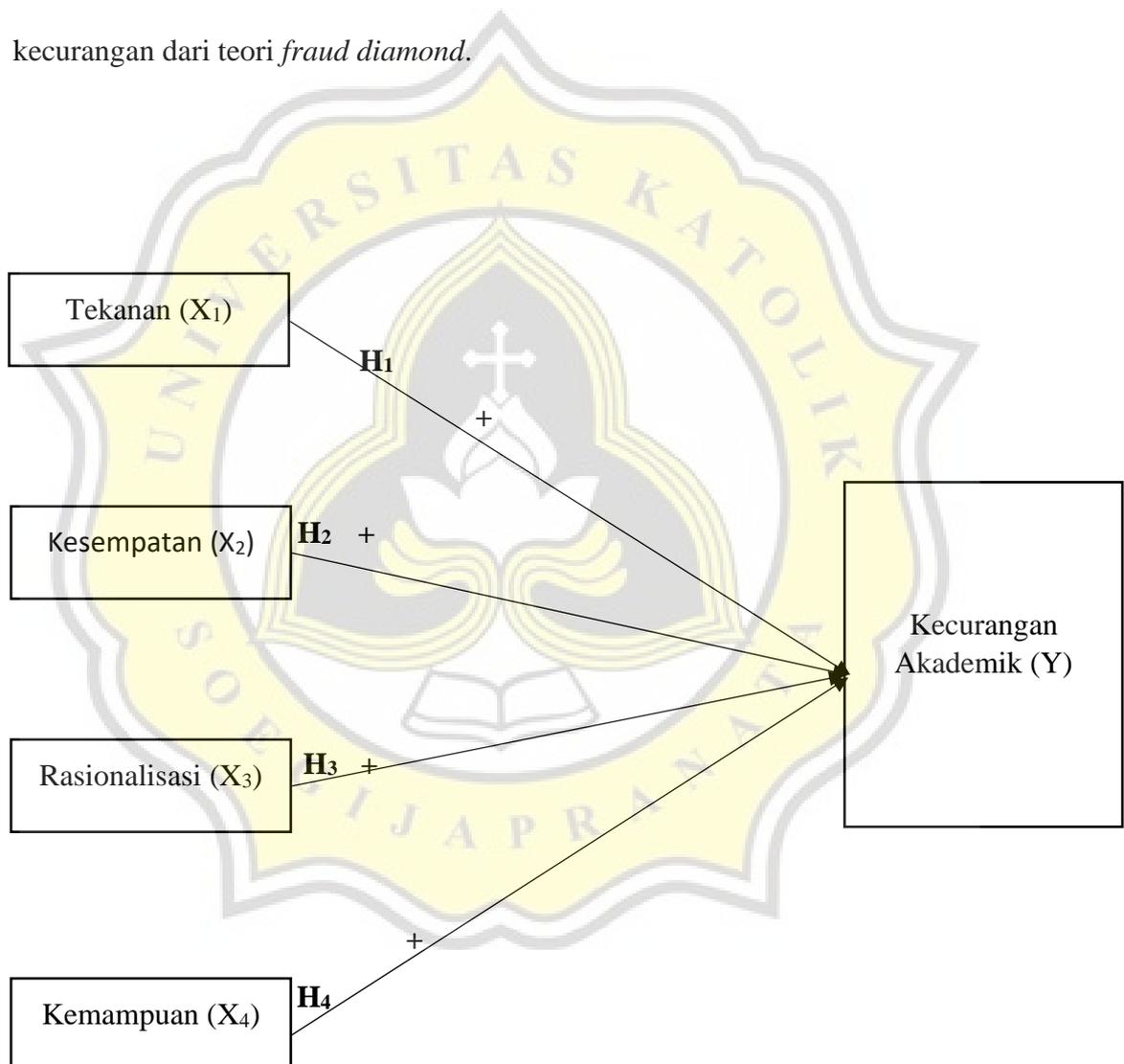
### 1.5 Kerangka Pikir

Globalisasi membawa dampak yang pesat terutama pada pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan memiliki kemampuan profesional, memiliki ilmu, dan memiliki etika dalam lingkungan masyarakat. Sehingga mampu membawa kemajuan yang berarti. Dengan memiliki kemampuan profesional dan etika, maka dapat mengurangi berbagai kecurangan termasuk kecurangan akademik. Kecurangan merupakan tindakan melanggar kaidah kejujuran yang bertujuan untuk mencapai keinginan tertentu (Sagoro, 2013). Dalam meminimalisir adanya kecurangan akademik, SMA Santo Bernardus Pekalongan menerapkan pakta integritas yang berisikan peraturan dan konsekuensi yang berkaitan dengan kecurangan akademik. Namun hasil pra survei pendahuluan yang diberikan kepada guru menghasilkan bahwa para siswa masih melakukan kecurangan akademik walaupun sudah terdapat pakta integritas.

Dengan hasil pra survei pendahuluan yang menunjukkan bahwa masih terdapat kecurangan akademik, maka penelitian ini menggunakan teori *fraud diamond* yang mencakup lebih luas dari teori *fraud triangle* dan yang sesuai dengan keadaan sampel yang diambil di SMA. Penelitian sekarang merupakan replikasi dari penelitian Nursani

& Irianto (2013) dengan fokus pada *fraud diamond theory* terhadap kecurangan akademik pada siswa SMA Santo Bernar

dus Pekalongan. Replikasi dilakukan karena untuk memperkuat teori dari *fraud diamond* dan hasil dari survei pendahuluan masih ditemukan siswa yang melakukan kecurangan akademik hal ini menjadi menarik karena sekolah telah menerapkan pakta integritas, sehingga menarik untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kecurangan dari teori *fraud diamond*.



GAMBAR 3. KERANGKA PIKIR